

**Modal Intelektual dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan  
(Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia)**

**Rico Elhando Badri**

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Lampung, Indonesia

ricoelhando@darmajaya.ac.id

**Abstract**

*This study aimed to measure the collective influence of value-added capital employed (VACA), value-added human capital (VAHU), and structural capital value-added (STVA) on the financial performance of food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. The data included in this investigation was collected from secondary sources, including the company's yearly financial statements. The companies have disclosed their financial data for the years 2019 to 2022. This study employs quantitative methods and utilizes panel data analysis. The sample consists of 12 companies selected by purposive sampling. The performance of food and beverage sub-sector companies listed on the IDX during the 2019–2022 period is influenced by the combined impact of value-added capital employed (VACA), value-added human capital (VAHU), and structural capital value-added (STVA). The results of this study show that companies in this subsector need more than just financial capital to do well financially. Human capital and institutional capital are also very important. The implication indicate companies in the food and beverage subsector in Indonesia should prioritise not only their financial aspects but also investments in human capital and structural capital. Human resource management and the cultivation of intellectual and structural capital are crucial elements in enhancing the long-term financial success of organisations.*

**Keywords:** *Intellectual Capital; VACA; VAHU; STVA; Financial Performance.*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak gabungan dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data panel. Sampel terdiri dari 12 perusahaan menggunakan *purposive sampling*. Dampak gabungan dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa tidak hanya modal keuangan, tetapi juga modal manusia dan modal struktural memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan dalam subsektor tersebut. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan di subsektor makanan dan minuman di Indonesia harus memperhatikan tidak hanya aspek keuangan mereka, tetapi juga investasi dalam modal manusia dan modal struktural. Ini berarti bahwa pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangan modal intelektual dan struktural dapat menjadi faktor kunci untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

**Kata Kunci:** Modal Intelektual; VACA; VAHU; STVA; Kinerja Keuangan.

## PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan di Indonesia menghadapi persaingan yang semakin ketat. Perusahaan harus berinvestasi lebih banyak dalam pengembangan bisnis karena persaingan. Untuk bertahan dalam persaingan yang ketat ini dan meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan harus mengadopsi rencana yang tepat. Pemilihan strategi yang tepat akan membantu organisasi untuk berkembang (K. Ali, 2020). Perkembangan bisnis saat ini menuntut sebuah perusahaan untuk memberikan kontribusi terbaik dalam mengembangkan perusahaannya agar tidak mudah jatuh dan tetap berada di puncak. Perusahaan harus sekuat tenaga membangun kinerjanya. Ranitawati (2021) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai tingkat pencapaian perusahaan selama periode tertentu. Perusahaan harus beralih dari tenaga kerja ke pengetahuan untuk dapat bertahan hidup dengan cepat. Setelah manajemen pengetahuan, organisasi akan berhasil dengan menciptakan modal dari informasi dan mentransformasi serta mengkapitalisasi pengetahuan, menjadi bisnis berbasis pengetahuan (Maharani & Handayani, 2021). Hal ini menekankan modal intelektual sebagai faktor nilai perusahaan. Manajemen juga harus mengelola modal intelektual karena berdampak positif terhadap strategi dan operasi perusahaan untuk memberikan keunggulan kompetitif (Hocky & Chandra, 2022).

Rasio profitabilitas merupakan salah satu dari sekian banyak rasio yang mengukur kinerja perusahaan. Nurwita & Rodhiah (2022) menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya secara reguler. Efektivitas manajemen dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Laba bersih dibagi dengan total aset menghasilkan rasio profitabilitas yang disebut return on assets (ROA). Pengembalian atas aset (ROA) meningkatkan laba perusahaan. Modal intelektual berdampak pada keuangan perusahaan. Perusahaan yang hanya mengandalkan sumber daya alam dan keuangan akan sulit bersaing. Perhatian perusahaan terhadap manajemen modal intelektual telah berkembang secara substansial dalam beberapa tahun terakhir. Para pemilik perusahaan menyadari bahwa modal intelektual sangat penting bagi setiap perusahaan untuk tumbuh dan berkembang serta membedakan mereka dari para pesaing. Sullivan mendefinisikan modal intelektual sebagai pengetahuan yang menghasilkan keuntungan (Parikh & Shah, 2022). Selain Sullivan, Williams percaya bahwa modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang digunakan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Rexhepi et al., 2013). Efisiensi dari modal intelektual yang dimiliki perusahaan dapat diukur dengan menggunakan teknik VAIC, yang terdiri dari tiga komponen: *Value added Capital employed* (VACA), *Value added Human capital* (VAHU), dan *Structural capital Value added* (STVA).

VACA untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk secara efektif menangani sumber dayanya, khususnya aset modalnya. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar dengan mengelola dan memanfaatkan aset modal secara efektif (Andika & Astini, 2022). Penggunaan efisiensi *capital employed* (CE) dapat meningkatkan return on assets (ROA) dengan memanfaatkan *capital employed*, yang merepresentasikan nilai aset yang secara langsung berkontribusi terhadap perolehan pendapatan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal dan keagenan karena jika manajemen mampu meningkatkan penjualan dan laba, hal ini akan membantu pemilik untuk membuat pilihan yang lebih baik. Abosede & Ibrahim, 2021; Acuña-Opazo & González, 2021; Agomor et al., 2022; Ardiansari et al., 2021 semuanya menemukan bahwa VACA memiliki pengaruh yang besar dan baik terhadap *Return on Asset* (ROA). Hipotesis (H1) dapat dibuat berdasarkan kesesuaian antara teori yang ada dengan hasil penelitian terdahulu: VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

VAHU mengacu pada kompetensi perusahaan dalam menangani sumber daya manusia. Kapasitas sumber daya manusia untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dan laba perusahaan secara langsung terkait dengan hubungan nilai tambah. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip signaling dan teori keagenan, karena pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari kemampuan manajemen untuk meningkatkan profitabilitas. Beberapa penelitian menunjukkan

bahwa VAHU meningkatkan profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA), di antaranya Adriel, 2020; Ahmed et al., 2022; Aljuboori et al., 2021; Andika & Astini, 2022. H2: VAHU secara signifikan dan positif mempengaruhi ROA.

Kapasitas organisasi untuk menangani sumber daya dalam bentuk *Structural capital* (SC) diwakili oleh STVA. Kinerja intelektual yang optimal, kinerja perusahaan secara keseluruhan, dan profitabilitas dapat dicapai ketika organisasi mampu memenuhi aktivitas normalnya dan menyediakan struktur yang mendukung kapasitas organisasi. Karena pemegang saham akan dapat membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan kemampuan manajemen untuk meningkatkan profitabilitas, hal ini sejalan dengan teori sinyal dan teori keagenan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmed et al., 2022b; Akkas & Asutay, 2022; M. Ali et al., 2021; Aluwong, 2022, STVA secara signifikan dan positif mempengaruhi profitabilitas yang juga dikenal sebagai ROA. H3: STVA secara signifikan dan positif mempengaruhi ROA.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki catatan keuangan yang lengkap selama periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Faktor-faktor dan standar yang digunakan dalam pemilihan sampel disajikan pada Tabel 1. Dengan menggunakan kriteria khusus ini, sebanyak 33 set data observasi dikumpulkan menjadi 12 perusahaan yang berbeda. Perusahaan yang dipilih untuk penelitian ini adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK), PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT. Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk (ULTJPT).

Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder, yang berasal dari laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia dan perusahaan-perusahaan terkait. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk mengestimasi dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen pada sektor yang diamati, dengan menggunakan data panel. Proses pemilihan model menggunakan uji Chow dan Hausman untuk menentukan model yang sesuai, yang pada akhirnya mengarah pada pemilihan model *Random Effect* (REM). Sebelum melakukan pengujian model, dilakukan analisis statistik deskriptif. Analisis REM meliputi uji hipotesis secara parsial, serta uji koefisien determinasi. Analisis data menggunakan perangkat lunak Eviews sebagai alat bantu utama.

**Tabel 1. Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.	(33)
2.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun pengamatan periode 2017-2020.	(5)
3.	Mata uang yang digunakan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yaitu mata uang rupiah.	(7)
4.	Pada penelitian ini dibutuhkan perusahaan yang memiliki data laporan keuangan untuk variable penelitian ini.	(9)
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria</b>		<b>12</b>
<b>Jumlah observasi</b>		<b>12x4th=48</b>

Sumber: Data Sekunder (diolah).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	ROA	VACA	VAHU	STAVA
Mean	0,090118	0,174109	2,586509	0,584725
Median	0,092883	0,208460	2,888209	0,718609
Maximum	0,289625	0,316943	8,035419	3,768731
Minimum	-0,147838	-0,519293	-23,24552	-5,800101
Std, Dev,	0,092984	0,142386	4,495176	1,194267
Skewness	0,085869	-2,600745	-3,997261	-2,543893
Kurtosis	2,903074	12,84251	23,98535	19,95844
Jarque-Bera	0,077777	247,8611	1008,594	626,9488
Probability	0,961858	0,000000	0,000000	0,000000
Sum	4,325674	8,357234	124,1524	28,06682
Sum Sq, Dev,	0,406367	0,952866	949,7107	67,03486
Observations	48	48	48	48

Sumber: Data Sekunder (diolah).

Data deskriptif pada tabel 2 di atas, diungkapkan bahwa *Return on Asset* (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 289,6% dan nilai terendah sebesar -147%. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman memiliki rata-rata *Return on Asset* sebesar 9,01% per tahun dan standar deviasi sebesar 9,29% per tahun. *Value added Capital employed* (VACA), memiliki nilai maksimum sebesar 31,7% dan nilai minimum sebesar -51,9%. *Value added Capital employed* (VACA) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sebesar 17,40% setiap tahunnya dengan standar deviasi sebesar 142,3%. *Value added Human capital* (VAHU), memiliki nilai maksimum sebesar 803,5%, Nilai minimumnya adalah -2324%, *Value added Human capital* (VAHU) memiliki nilai rata-rata sebesar 258,6% per tahun dan nilai standar deviasi sebesar 449,5% per tahun untuk perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. *Structural capital Value added* (STVA), memiliki nilai maksimum sebesar 376,9% dan nilai minimum sebesar 580%. Nilai rata-rata (*mean*) structural capital value added (STVA) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sebesar 58,47% per tahun, dengan nilai standar deviasi sebesar 119,4%.

### Hasil Uji Chow

Uji ini bertujuan untuk mengetahui keunggulan regresi data panel dengan metode *fixed effect* terhadap regresi model data panel tanpa variabel dummy (*common effect*), Tabel 3 menampilkan hasil perhitungan Uji Chow:

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d,f,	Prob,
Cross-section F	13,092000	(11,33)	0,0000
Cross-section Chi-square	80,626077	11	0,0000

Sumber: Data Sekunder (diolah).

Berdasarkan pengujian di atas, nilai probabilitas *cross-section Chi-square* adalah 0,0000, yang kurang dari 0,05, Oleh karena itu, hal ini mendukung hipotesis alternatif (H1), Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih sesuai dibandingkan dengan model *common effect*.

### Hasil Uji Hausman

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah model *random effect* dengan metode *generalized least squares* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed effect* dengan metode variabel dummy least squares untuk regresi data panel, Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan untuk uji Hausman.

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq, Statistic	Chi-Sq, d.f,	Prob,
Cross-section random	6,663061	3	0,0834

Sumber: Data Sekunder (diolah).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Probability Cross-section random adalah 0,0834, yang signifikan pada tingkat 95% ( $\pm=5\%$ ). Dalam hal ini, Uji Hausman mengatakan bahwa H1 diterima, Maka *Model Random Effect* digunakan untuk hal ini.

### Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel telah dihitung menggunakan model *random effect*. Hasil dari *random effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Random Effect Model (REM)**

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	0,013790	0,020270	0,680328	0,4999
VACA	0,449184	0,123663	3,632329	0,0007
VAHU	-0,001292	0,003074	-0,420173	0,6764
STVA	0,002499	0,003731	0,669849	0,5065
R-squared	0,580713	Mean dependent var		0,025768
Adjusted R-squared	0,552125	S,D, dependent var		0,041535
S,E, of regression	0,027797	Sum squared resid		0,033997
F-statistic	20,31335	Durbin-Watson stat		1,429032
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Data Sekunder (diolah).

$$Y = 0,013790 + 0,449184 VACA_{lit} - 0,001292 VAHU_{it} + 0,002499 STVA_{it} + e$$

Tabel 5 memperlihatkan hasil persamaan regresi data panel dapat didefinisikan dengan nilai konstanta sebesar 0,013790. Hal ini menunjukkan bahwa jika VACA, VAHU, dan STVA tetap konstan, maka nilai ROA akan sama dengan 0,013790. Koefisien regresi untuk variabel VACA adalah sebesar 0,449184. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan VACA mengalami kenaikan 1 satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,449184. Koefisien regresi untuk variabel VAHU adalah sebesar 0,001292. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1 satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,001292. Koefisien regresi

untuk variabel STVA adalah sebesar 0,002499. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel STVA mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,002499.

Nilai *adjusted R-squared* (R<sup>2</sup>) adalah 0,580713. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan 58,07% dari variasi variabel dependen, dengan 41,93% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat nilai koefisien perusahaan yang bernilai positif dan negatif.

### **Pengaruh VACA terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas VACA sebesar 0,0007 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa VACA memiliki dampak yang cukup besar terhadap ROA, dan sebagai hasilnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa temuan hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa VACA memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA. Karena temuan dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima. Di sisi lain, jika sebuah perusahaan memiliki jumlah modal yang digunakan rendah, maka nilai tambah modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut akan tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki jumlah *capital employed* yang besar, maka *value added capital* yang digunakan oleh perusahaan tersebut akan rendah. Peningkatan jumlah *value added capital* yang digunakan akan menghasilkan peningkatan *return on asset*. Penerapan manajemen aset yang efisien pada bisnis ritel berpotensi menghasilkan kinerja yang optimal dan memberikan dukungan yang berkesinambungan. Selain itu, hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas bisnis ritel berbanding lurus dengan efisiensi penggunaan alokasi sumber daya.

Fakta bahwa hal ini terjadi menunjukkan bahwa bisnis manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tersebut mampu memanfaatkan kas yang dapat diakses oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang berujung pada peningkatan ROA. Selain itu, hal ini sejalan dengan Teori keagenan yang menyatakan bahwa para manajer akan berusaha untuk memberikan pengaruh terhadap sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Keuntungan besar yang diperoleh organisasi atau perusahaan inilah yang akan menghasilkan kesejahteraan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Acuña-Opazo & González, 2021; Agomor et al., 2022; Ardiansari et al., 2021), yang menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, maka hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian tersebut.

### **Pengaruh VAHU terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Nilai t-statistik sebesar -0.420173 menunjukkan bahwa nilai probabilitas VAHU sebesar 0.6764 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha$  0.05, seperti yang ditunjukkan pada tabel 5. Mengingat hal ini mengindikasikan bahwa VAHU tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap ROA, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa VAHU memiliki pengaruh yang besar terhadap ROA bertentangan dengan hasil hipotesis pertama. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return on Asset* (ROA) tidak diterima atau kontradiktif. Temuan dari pengujian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hipotesis penelitian menunjukkan arah yang positif, namun hasil penelitian menunjukkan arah yang negatif. Nilai tambah modal manusia suatu perusahaan akan rendah ketika modal manusia suatu perusahaan tinggi, begitu juga sebaliknya, ketika modal manusia suatu perusahaan rendah, maka nilai tambah modal manusia suatu perusahaan akan tinggi. Nilai tambah modal manusia suatu perusahaan akan terpengaruh ketika modal manusia perusahaan tersebut tinggi.

Menurut teori *human capital* yang menyatakan bahwa pengelolaan penggunaan *human capital* oleh perusahaan yang meliputi kecerdasan, kompetensi, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan yang optimal akan berdampak positif terhadap tingkat produktivitas perusahaan, yang secara langsung juga akan berdampak pada tinggi rendahnya profitabilitas

yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia merupakan komponen yang sangat penting dan potensial dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama kurun waktu tersebut rata-rata kurang mampu memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki dalam rangka meningkatkan kinerja keuangannya, yang berakibat pada turunnya ROA. Sejalan dengan *resource-based theory* yang menyatakan bahwa bisnis dapat mencapai keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang tinggi dengan memiliki, mengendalikan, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang signifikan, hal ini tidak sesuai dengan keadaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Endri, 2018; Ratnadi et al., 2021, yang mengatakan bahwa VAHU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh STVA terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Nilai t-statistik sebesar 0.669849 menunjukkan bahwa nilai probabilitas STVA sebesar 0.5065 lebih tinggi dari tingkat signifikansi  $\alpha$  0.05, seperti yang ditunjukkan pada tabel 5. Kesimpulan yang dapat diambil dari hal ini adalah hasil hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh terhadap ROA tidak terdukung. Hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa STVA tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap ROA. Kesimpulan yang dapat diambil dari hal ini adalah bahwa STVA tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Mengingat bahwa hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Hal ini berarti bahwa jika modal struktural perusahaan tinggi, maka nilai yang dikontribusikan oleh modal struktural perusahaan juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya, jika modal struktural perusahaan rendah, maka nilai yang ditambahkan oleh modal struktural perusahaan juga akan tinggi. Nilai tambah modal struktural yang tinggi akan berpengaruh pada return on asset perusahaan yang akan mengarah pada peningkatan.

Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tersebut rata-rata mampu mengelola modal struktural yang dimiliki perusahaannya secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan berakibat pada peningkatan ROA. Selain itu, hal ini sesuai dengan *Knowledge-Based Theory* yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu sumber daya yang harus dikelola oleh perusahaan agar perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmed et al., 2022b; Akkas & Asutay, 2022; Aluwong, 2022 yang menyatakan bahwa STVA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak mampu memenuhi proses rutin perusahaan, dan struktur yang mendukung usaha karyawan akan menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis secara keseluruhan yang kurang optimal. Salah satu contohnya adalah sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan segala bentuk hak kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan structural capital yang dimilikinya secara efektif agar dapat menghasilkan keunggulan dibandingkan bisnis lain dan semakin mampu mendongkrak profitabilitas perusahaan.

### **SIMPULAN**

Dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa VACA memiliki pengaruh yang besar dan positif terhadap laba atas aset (ROA) perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil penelitian, STVA dan VAHU tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA). Dalam proses menjalankan bisnis, perusahaan tidak hanya harus berkonsentrasi pada modal fisik (aset fisik) mereka, tetapi mereka juga harus mempertimbangkan aset tidak berwujud mereka. Hal ini dikarenakan secara kolektif, kedua aset ini berpotensi untuk memberikan nilai yang lebih besar bagi perusahaan yang dikelola.

Agar modal intelektual dapat memberikan kontribusi yang signifikan mungkin terhadap profitabilitas perusahaan, maka penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk menganalisis berbagai aspek modal intelektual. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, baik dari segi faktor maupun jumlah sampel yang lebih besar. Kemudian, dengan menggunakan regresi data panel, penelitian ini menunjukkan pengaruh masing-masing perusahaan. Bahkan terdapat perusahaan yang memiliki hubungan positif secara parsial, yang mengindikasikan bahwa sejumlah perusahaan perlu mengevaluasi berbagai aspek modal intelektual agar dapat memberikan kontribusi yang paling efektif terhadap kinerja perusahaan.

Mengingat masih banyaknya rasio yang memberikan gambaran mengenai profitabilitas perusahaan selain ROA, maka penelitian tambahan perlu dilakukan karena masih banyak sekali faktor yang perlu diteliti terkait modal intelektual dan profitabilitas. Ukuran populasi serta ukuran sampel kemudian diperpanjang dan diperluas untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat digeneralisasi secara tepat dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abosedo, S., & Ibrahim, M. (2021). Effect of intellectual capital on the performance of pharmaceutical firms. *UMYU Journal of ...*, Query date: 2024-05-06 10:40:05. <https://accountingjournal.umyu.edu.ng/index.php/ujaf/article/view/36>
- Acuña-Opazo, C., & González, O. C. (2021). The impacts of intellectual capital on financial performance and value-added of the production evidence from Chile. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 26(51), 127–142. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2019-0178>
- Adriel, C. (2020). The Effect of Intellectual Capital on Financial Performance in The Asean Telecommunications Sector. *Journal Of Accounting, Entrepreneurship ...*, Query date: 2024-05-06 10:40:05. <https://journal.uc.ac.id/index.php/JAEF/article/view/1862>
- Agomor, P., Onumah, J., & ... (2022). Intellectual capital, profitability and market value of financial and non-financial services firms listed in Ghana. ... *Learning and Intellectual ...*, Query date: 2024-05-06 10:40:05. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2022.123841>
- Ahmed, Z., Hussin, M., & Pirzada, K. (2022a). The impact of intellectual capital and ownership structure on firm performance. *Journal of Risk and Financial ...*, Query date: 2024-05-06 10:40:05. <https://www.mdpi.com/1911-8074/15/12/553>
- Ahmed, Z., Hussin, M., & Pirzada, K. (2022b). The impact of intellectual capital and ownership structure on firm performance. *Journal of Risk and Financial ...*, Query date: 2024-05-06 10:40:05. <https://www.mdpi.com/1911-8074/15/12/553>
- Akkas, E., & Asutay, M. (2022). Intellectual capital disclosure and financial performance nexus in Islamic and conventional banks in the GCC countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2021-0015>
- Ali, K. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.24127/jm.v14i2.506>
- Ali, M., Puah, C.-H., Ali, A., Raza, S. A., & Ayob, N. (2021). Green intellectual capital, green HRM and green social identity toward sustainable environment: A new integrated framework for Islamic banks. *International Journal of Manpower*, ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/IJM-04-2020-0185>
- Aljuboori, Z., Singh, H., Haddad, H., Al-Ramahi, N., & ... (2021). Intellectual capital and firm performance correlation: The mediation role of innovation capability in Malaysian manufacturing SMEs perspective. *Sustainability*, Query date: 2024-05-06 10:40:05. <https://www.mdpi.com/2071-1050/14/1/154>



- Aluwong, D. (2022). Intellectual capital performance of non-finance firms in Nigeria. *European Journal of Business and Innovation ...*, Query date: 2024-05-06 10:40:05. <https://tudr.org/id/eprint/271/>
- Andika, S., & Astini, D. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dalam Perspektif Syariah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i2.849>
- Ardiansari, A., Ridloah, S., & ... (2021). The influence of intellectual capital on the company's financial performance and market value. *Universal Journal of ...*, Query date: 2024-05-06 10:40:05. <https://pdfs.semanticscholar.org/7a90/079e97b7cef1a3a570cdf436a81a7ac91343.pdf>
- Endri, E. (2018). Impact of Intellectual Capital and Efficiency to the Profitability of Islamic Banking. *Labor: Human Capital eJournal*, null, null. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3649052>
- Hocky, A., & Chandra, T. (2022). Intellectual Capital And Firm Size Impact On Profitability And Firm Value On Financial Sector. *International Conference of Business and Social Sciences*, 1188–1195.
- Maharani, P., & Handayani, S. (2021). *Pengaruh Green Accounting pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan*. 12.
- Nurwita, N., & Rodhiah, R. A. (2022). Liquidity Ratio and Profitability Analysis to Measure Financial Performance in PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company TBK. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.53067/ije3.v2i1.50>
- Parikh, P., & Shah, P. (2022). Return of intellectual capital: An innovative way to measure intellectual capital: Case of TCS and Bajaj auto. *International Journal of Health Sciences*, 4911–4927. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS2.6184>
- Ranitawati, E. (2021). The Company's Financial Achievement Is Influenced By Intellectual Capital. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), Article 1. <https://doi.org/10.24912/je.v26i1.718>
- Ratnadi, C. A., Mahanavami, G. A., & Wimpascima, I. B. N. (2021). Intellectual Capital Pengaruhnya Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.22225/wmbj.3.2.2021.60-68>
- Rexhepi, G., Ibraimi, S., & Veseli, N. (2013). Role of Intellectual Capital in Creating Enterprise Strategy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 75, 44–51. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.006>